

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh (*Cortunix cortunix japonica*) merupakan salah satu jenis unggas yang mudah dipelihara sehingga banyak dikembangkan dan dipelihara peternak. Populasi puyuh di Jawa Timur mencapai 4.674.280 ekor pada tahun 2022, terutama di Kabupaten Jember yang memiliki populasi 68.823 pada tahun 2021 (Dinas Peternakan Jawa Timur 2024). Erizha Juliansyah *et al.*, (2025) menyatakan bahwa tingginya budidaya peternak puyuh salah satunya dikarenakan kemampuan tumbuh dan berkembang biak puyuh sangat cepat, dalam usia 42 hari puyuh mampu memproduksi mencapai 250-300 butir telur per tahun/ekor dan konsumsi pakan relatif sedikit sekitar 20 gram per hari. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi peternak puyuh, mengingat waktu yang diperlukan untuk memperoleh telur dalam proses pemeliharaan tergolong singkat.

Telur puyuh disukai masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang baik dengan harganya lebih terjangkau (Sukri *et al.*, 2022). Telur puyuh mempunyai kandungan protein 12,7-13,9% dan asam amino esensial lengkap. Secara umum, telur puyuh terdiri dari 47,4% albumen (putih telur), 31,9% *yolk* (kuning telur), serta 20,7% cangkang dan selaput tipis (Satria *et al.*, 2021). Telur puyuh kaya akan protein dan penting untuk pertumbuhan tubuh (Lokapirnasari, 2017). Produksi dan kualitas telur burung puyuh dipengaruhi oleh pakan yang diberikan. Pakan merupakan salah satu faktor yang berperan penting untuk mempengaruhi kualitas telur puyuh (Nugraeni *et al.*, 2023). Pakan yang diberikan harus berkualitas untuk mendukung pertumbuhan dan produksi pada ternak puyuh petelur, sehingga dapat meningkatkan kualitas telur puyuh secara signifikan. Salah satu pakan yang dapat mengoptimalkan kualitas telur adalah pakan yang sudah diformulasikan khusus untuk puyuh petelur. Pakan idealnya mengandung berbagai nutrisi penting seperti protein, lemak, serat, abu, kalsium, serta vitamin. Ralahu *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pemeliharaan burung puyuh di daerah tropis seperti Indonesia pada umur 3-10 minggu, membutuhkan protein pakan berkisar antara 20-21% dan energi metabolismenya antara 2700-2800 kkal/kg. Dengan kondisi iklim tropis di

Indonesia puyuh bisa mengalami stres sehingga imunitas turun, dan dapat mempengaruhi produksi telur. Oleh karena itu, dibutuhkan *feed supplement* untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan Selenium-*yeast*.

Feed supplement adalah tambahan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, terutama zat mikro seperti vitamin, mineral, dan asam amino (Pritisa *et al.*, 2022). Penambahan *feed supplement* seperti selenium-*yeast* pada pakan dapat menghasilkan kualitas telur puyuh yang optimal. Selenium merupakan mineral penting yang diperlukan untuk meningkatkan antioksidan, imunitas, dan kesehatan ternak (Liu *et al.*, 2023). Selenium memiliki dua bentuk dalam pakan, yaitu anorganik seperti sodium selenit (SS) dan organik seperti selenium-*yeast*. Menurut Meng *et al.*, (2021) sodium selenit (SS) adalah sumber selenium yang paling umum digunakan dalam pakan ternak. Bentuk selenium organik seperti selenium-*yeast* juga banyak digunakan dalam beberapa tahun ini. Study terbaru menunjukkan bahwa selenium-*yeast* memiliki tingkat penyerapan lebih tinggi daripada bentuk anorganik, dan bioavailabilitas yang lebih tinggi pada unggas. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pengaruh penambahan selenium-*yeast* sebagai *feed supplement* pada pakan untuk meningkatkan kualitas fisik telur puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pemberian selenium-*yeast* sebagai *feed supplement* terhadap kualitas fisik telur puyuh?
- b. Berapa dosis optimal penggunaan selenium-*yeast* sebagai *feed supplement* terhadap kualitas fisik telur puyuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan selenium-*yeast* sebagai *feed*

supplement terhadap kualitas fisik telur puyuh.

- b. Untuk mengetahui dosis optimal penggunaan selenium-*yeast* sebagai *feed supplement* terhadap kualitas fisik telur puyuh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi bagi peternak burung puyuh terkait pemberian selenium-*yeast* sebagai *feed supplement* terhadap kualitas fisik telur puyuh.
- b. Sebagai referensi dan inovasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan pemberian selenium-*yeast* sebagai *feed supplement* pakan ternak.